

**PENGEMBANGAN KECERDASAN KINESTETIK PADA SISWA
MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BULUTANGKIS
DI MI MA'ARIF NU KARANGPUCUNG
KECAMATAN PURWOKERTO SELATAN
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:
NITA MIFTAKHUROHMAH
NIM. 1423305207

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2018**

PENGEMBANGAN KECERDASAN KINESTETIK PADA SISWA MELALUI
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BULUTANGKIS
DI MI MA'ARIF NU KARANGPUCUNG
KECAMATAN PURWOKERTO SELATAN
KABUPATEN BANYUMAS

Nita Miftakhurohmah
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Institut Agama Islam Negeri

Abstrak

Kecerdasan Kinestetik merupakan salah satu macam dari kecerdasan majemuk yang dapat dimiliki oleh seseorang. Seseorang yang memiliki kecerdasan ini biasanya mempunyai kemampuan dalam menggunakan tubuh secara terampil dan cenderung menguasai dibidang yang berkaitan dengan olahraga. Setiap anak memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Maka tugas guru, orang tua dan masyarakat berupaya untuk meningkatkan dan mengembangkan kecerdasan yang dimiliki oleh anak. Salah satu cara untuk meningkatkan dan mengembangkan kecerdasan yang dimiliki anak dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada di madrasah. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang mampu mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler Bulutangkis.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pengembangan kecerdasan kinestetik pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Bulutangkis di MI Ma'arif NU Karangpucung Purwokerto Selatan .

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research*. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah pelatih dan pembina ekstrakurikuler bulutangkis. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah pengembangan kecerdasan kinestetik melalui kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi adapun analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model Miles dan Hubberman yang terdiri dari tiga tahap, yang terdiri dari: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kecerdasan kinestetik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis dapat dilakukan melalui bergabung dengan ekstrakurikuler bulutangkis, bergerak yang melibatkan aktivitas fisik, berlatih teknik bulutangkis, berlatih secara berulang-ulang, berlatih kecepatan gerakan dan pemantauan kecerdasan kinestetik siswa. Dengan hal ini siswa mampu mengembangkan komponen dari kecerdasan kinestetik dalam ekstrakurikuler bulutangkis, yaitu koordinasi, keseimbangan, daya tahan, kekuatan dan kecepatan.

Kata Kunci : Pengembangan Kecerdasan Kinestetik, Ekstrakurikuler Bulutangkis, MI Ma'arif NU Karangpucung

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
ABSTRAK.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	8
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
E. Kajian Pustaka.....	13
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II KECERDASAN KINESTETIK DAN KEGIATAN	
EKSTRAKURIKULER BULUTANGKIS	

A. Konsep Kecerdasan Kinestetik	17
1. Pengertian Kecerdasan Kinestetik.....	17
2. Karakteristik Kecerdasan Kinestetik.....	24
3. Pentingnya Kecerdasan Kinestetik.....	28
4. Cara Menstimulus Kinestetik Pada Anak.....	31
B. Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis.....	34
1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis.....	34
2. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis.....	37
3. Visi dan Misi Kegiatan Ekstrakurikuler.....	38
4. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler.....	38
5. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler.....	40
6. Prinsip-Prinsip Program Ekstrakurikuler.....	40
7. Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler.....	41
8. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler.....	42
9. Macam-Macam Sarana dan Prasarana Permainan Bulutangkis	43
10. Teknik Dasar Permainan Bulutangkis.....	45
11. Aspek-Aspek Kegiatan Bulutangkis.....	47
12. Metode Pengajaran Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis.....	49
C. Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Melalui Kegiatan	
Ekstrakurikuler Bulutangkis.....	53
1) Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Melalui Kegiatan	
Ekstrakurikuler Bulutangkis.....	53
2) Metode Pengajaran Kinestetik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler	

Bulutangkis.....	56
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	57
B. Lokasi Penelitian.....	58
C. Subjek penelitian.....	59
D. Objek Penelitian	60
E. Teknik Pengumpulan Data.....	61
F. Teknik Analisis Data.....	64
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum MI Ma'arif Nu Karangpucung Purwokerto Selatan.....	67
B. Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis.....	75
C. Analisis Data.....	89
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	98
B. Saran-saran.....	98
C. Kata Penutup	99
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia memiliki kecerdasan. Kecerdasan merupakan kemampuan yang dibawa sejak lahir. Kecerdasan menjadi ciri khas dan juga suatu kelebihan yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Oleh karena itu, sudah sepantasnya manusia bersyukur atas karunia yang telah diberikan oleh Allah SWT berupa kesempurnaan akal pikiran. Kecerdasan terkait kemampuan manusia yang digunakan untuk mengatasi persoalan yang dihadapi. Kemampuan itu berupa pengetahuan dan juga pengalaman yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Setiap hari manusia beraktivitas, dalam aktivitas itu manusia akan menghadapi berbagai macam persoalan. Persoalan-persoalan itulah kemudian diselesaikan melalui kecerdasan yang dimiliki manusia. Karena manusia beraktivitas dan melakukan proses penyelesaian masalah dalam keseharian, maka sebenarnya manusia itu cerdas. Namun, setiap manusia memiliki potensi kecerdasan yang berbeda-beda. Hal ini dikarenakan dalam menyelesaikan suatu masalah akan menghasilkan penyelesaian yang berbeda-beda sekalipun masalahnya sama. Dengan kecerdasannya, manusia dapat terus

menerus mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidupnya yang semakin kompleks, melalui proses berpikir dan belajar terus-menerus.¹

Selama ini sebagian orang hanya terpaku pada pengertian bahwa orang yang cerdas pasti pintar sekolah, selalu naik kelas dengan nilai baik, atau menjadi jempolan di kelas. Dan juga bisa dengan mudah menggunakan hasil tes IQ untuk menentukan tingkat kecerdasan seseorang.² Kecerdasan bukanlah sesuatu yang bersifat tetap. Kecerdasan akan lebih tepat kalau digambarkan sebagai suatu kumpulan kemampuan atau ketrampilan yang dapat ditumbuhkan dan dikembangkan.³

Menurut Gardner yang dikutip Thomas Amstrong yang diterjemahkan oleh Rina Buntaran, mendefinisikan kecerdasan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah dan menciptakan produk yang mempunyai nilai budaya.⁴ Melalui Penelitiannya Howard Gardner dan rekan-rekannya dari *Harvard University* telah menunjukkan bahwa ada banyak kecerdasan yang tidak bisa diukur oleh tes IQ standar, namun dapat dilihat dari kebiasaan seseorang terhadap dua hal. Pertama, kebiasaan seseorang menyelesaikan masalahnya sendiri (problem solving). Kedua, kebiasaan seseorang menciptakan produk-produk baru yang punya nilai budaya (*creativity*).⁵

¹ Nandang Kosasih & Dede Sumarna, *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 170.

² Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy: Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), hal. 207.

³ Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy...*, hal. 229.

⁴ Thomas Amstrong, *Setiap Anak Cerdas!: Panduan Membantu Anak Belajar dengan Memanfaatkan Multiple Intelligences-nya*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), hal. 19.

⁵ Munif Chatib, *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*, (Bandung: Kaifa, 2013), hal. 132.

Kemudian dari Penelitian tersebut Gardner memunculkan sebuah teori kecerdasan. Teori kecerdasan tersebut pada tahun 1983, ketika itu, Gardner merupakan Co-Director pada Project Zero, sebuah kelompok riset di Harvard Graduate School of Education. Dari proyek inilah Gardner menemukan kecerdasan kecerdasan majemuk (Multiple Intelligences). Pada awalnya, kecerdasan ini hanya terdiri dari 7 (tujuh) jenis kecerdasan, kemudian, penelitian dilanjutkan dan ditentukan dua jenis kecerdasan lagi sehingga jumlahnya menjadi 9 (sembilan). Adapun kesembilan jenis kecerdasan yang dimaksud adalah ; kecerdasan linguistic, logika-matematika, visual, kinestetik, musical, interpersonal, interpersonal, naturalis dan eksistensi.⁶

Kecerdasan kinestetik memuat kemampuan seseorang untuk secara aktif menggunakan bagian-bagian atau seluruh tubuhnya untuk berkomunikasi dan memecahkan berbagai masalah. Hal ini dapat dijumpai pada peserta didik yang unggul pada salah satu cabang olahraga, seperti bulutangkis, sepak bola, tenis, renang dan sebagainya, atau bisa pula tampil pada peserta didik yang pandai menari, terampil bermain acrobat, atau unggul dalam bermain sulap.⁷

Dimasa lalu kecerdasan fisik dipelajari oleh anak-anak secara natural karena masa kecil dipenuhi dengan aktivitas di luar rumah seperti memanjat pohon, bermain layang-layang, lompat karet dan lain sebagainya. Aktivitas-aktivitas tersebut merupakan cara alami untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik. Kecerdasan kinestetik memungkinkan kita manusia

⁶ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neurosains*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 126.

⁷ Hamzah dan Masri Kuadrat Umar, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal.13.

membangun hubungan yang penting antara pikiran dan tubuh, dengan demikian memungkinkan tubuh untuk memanipulasi objek dan menciptakan gerak.⁸

Menurut Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional yang berbunyi, “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab”.⁹ Untuk mencapai keunggulan dalam pendidikan dan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas sudah saatnya bagi sekolah dan orang tua untuk mulai memusatkan perhatian mereka kepada kemampuan dan kecerdasan anak.

Dalam pengembangan kecerdasan anak itu memerlukan bantuan orang lain. Peran orang tua dan pendidik pada dasarnya mengarahkan anak-anak sebagai generasi unggul, karena potensi anak tidak akan tumbuh dengan sendirinya tanpa bantuan orang tua. Untuk membantu perkembangan potensi manusia, maka dibutuhkan usaha-usaha pendidik, baik yang diselenggarakan di sekolah maupun di luar sekolah, seperti keluarga. Dalam konteks pendidikan di Sekolah, usaha-usaha pendidik di laksanakan melalui proses

⁸ May Lwin dkk, *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*, (Yogyakarta: Indeks, 2008), hal. 167.

⁹ Kompri, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal.223.

belajar mengajar baik secara intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler.

Kecerdasan kinestetik pada siswa dapat dikembangkan, salah satu caranya dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah wahana pengembangan pribadi peserta didik melalui berbagai aktivitas, baik yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan materi kurikulum, sebagai bagian tak terpisahkan dari tujuan kelembagaan.¹⁰

Di samping itu, Kegiatan ekstrakurikuler kegiatan dilakukan diluar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah yang dilakukan baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia Indonesia seutuhnya¹¹.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat dijadikan sebagai tempat untuk mengembangkan potensi dan kecerdasan siswa. Oleh karena itu penting bagi sekolah untuk mengupayakan pengembangan kecerdasan yang dimiliki siswa, salah satunya yaitu kecerdasan kinestetik yang dimiliki siswa.

MI Ma'arif NU Karangpucung Purwokerto Selatan adalah salah satu madrasah yang memberikan perhatian terhadap pengembangan Kecerdasan Kinestetik pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Upaya madrasah dalam mencapai tersebut adalah dengan adanya berbagai macam ekstrakurikuler yang menunjang potensi siswa.

¹⁰ Popi Sopiati, *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*, (Bogor: Galia Indonesia, 2010), hal.99.

¹¹ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal.164.

Adapun ekstrakurikuler yang ada di MI Ma'arif NU Karangpucung Purwokerto Selatan seperti: Pramuka, Drum Band, Kentongan, Tenis Meja, Volly, Catur, Bulutangkis, Hadroh, Kaligrafi, Qira'ah, dan Tari. Kecerdasan kinestetik yang dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler diantaranya: Bulutangkis, Tenis Meja, Volly.

Dalam pengembangannya, madrasah melakukan usaha-usaha untuk meningkatkan kualitas berbagai macam kecerdasan melalui ekstrakurikuler yaitu dengan mendatangkan guru dari luar yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Setiap ekstrakurikuler itu mempunyai koordinator, koordinatornya adalah Guru MI Ma'arif NU Karangpucung Purwokerto Selatan, guru yang dipilih adalah guru yang memiliki kemampuan di salah satu bidang dalam ekstrakurikuler.

MI Ma'arif NU Karangpucung Purwokerto Selatan memiliki keunggulan dalam hal kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya yaitu kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis. Kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis merupakan kegiatan ekstrakurikuler favorit karena banyak siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis.¹² Ekstrakurikuler bulutangkis dilaksanakan rutin setiap hari sabtu pukul 10.30 sampai dengan selesai, akan tetapi bisa juga tidak dilaksanakan jika dari pihak sekolah menghendaki adanya acara diluar kegiatan ekstrakurikuler.

Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bulutangkis terdiri dari kelas 3 sampai kelas 5. Mereka yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sangat

¹² Hasil Wawancara Pendahuluan dengan Kepala Madrasah Bapak Tarsim S.Pd.i di MI Ma'arif Nu Karangpucung Purwokerto Selatan pada Hari Senin tanggal 16 April 2018 Pukul 10.30 WIB.

antusias dan semangat dalam mengikuti kegiatan ekstrakuler bulutangkis tanpa Adanya paksaan, ekstrakurikuler bulutangkis baik untuk anak-anak

karena dapat menggerakkan tubuhnya secara lebih aktif untuk kesehatan.

Disamping itu, permainan bulutangkis merupakan salah satu olahraga yang paling terkenal di dunia. Permainan bulutangkis merupakan permainan cepat yang membutuhkan gerak reflek yang baik dan tingkat kebugaran yang tinggi. Bulutangkis merupakan permainan yang dimainkan dengan menggunakan net, raket, dan bola dengan teknik pukulan yang bervariasi.¹³ Dalam permainan bulutangkis dapat dimainkan dengan cara tunggal atau ganda, dapat dimainkan diluar ataupun di dalam ruangan dan dipandu oleh seorang wasit.

Prestasi yang pernah diraih dalam bidang ekstrakurikuler bulutangkis yaitu sebagai berikut :¹⁴

1. Juara I Putri Bulutangkis Porseni MI Kec. Purwokerto Selatan Tahun 2006.
2. Juara I Putri Bulutangkis Porseni MI Kab. Banyumas Tahun 2006.
3. Juara I Putri Bulutangkis, AKSIOMA Kec. Purwokerto Selatan Tahun 2018.
4. Juara III Putra Bulutangkis, AKSIOMA Kec. Purwokerto Selatan Tahun 2018.

¹³ Tony Grace, *Bulutangkis Petunjuk Praktis Untuk Pemula dan Lanjut*, (Jakarta: PT Rajagafindo Persada, 2007), hal.1.

¹⁴ Hail Observasi Pendahuluan di MI Ma'arif NU Karangpucung Purwokerto Selatan pada Hari Kamis tanggal 19 April 2018 pukul 10.00 WIB.

Dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti merasa tertarik melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Pengembangan Kecerdasan Kinestetik pada Siswa melalui Ekstrakurikuler Bulutangkis di MI Ma’arif NU Karangpucung Purwokerto Selatan”.

B. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, masalah yang akan dibahas dibatasi hanya pada aspek pengembangan kecerdasan kinestetik melalui kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di MI Ma’arif NU Karangpucung Purwokerto Selatan. Kemudian, untuk mengantisipasi salah tafsir terhadap judul penelitian ini, ada beberapa istilah yang perlu peneliti batasi pengertiannya, antara lain :

1. Pengembangan Kecerdasan Kinestetik

Pengembangan artinya proses, cara, perbuatan mengembangkan.¹⁵

Pengembangan adalah rencana mengembangkan sesuatu yang sudah ada dalam rangka meningkatkan kualitas lebih maju.

Kecerdasan kinestetik tubuh merupakan keahlian individu dalam mengelola tubuhnya, mengekspresikan gagasan dan emosi melalui gerakan, termasuk di dalamnya kemampuan mengefektifkan gerakannya dalam melakukan atau membuat sesuatu.¹⁶

Kecerdasan gerak merupakan kemampuan seseorang untuk mengekspresikan ide dan perasaan dalam gerak tubuh. Kecerdasan ini

¹⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002, hal. 258.

¹⁶ Yeni Rachmawati, & Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal, 24.

dimiliki orang-orang yang menggunakan koordinasi tubuhnya dan mampu mengontrol gerakan-gerakannya itu, seperti para atlet dan penari.¹⁷

Menurut Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim Kecerdasan jasmaniah-kinestetik adalah kemampuan untuk menggunakan seluruh tubuh dalam mengekspresikan ide, perasaan, dan menggunakan tangan untuk menghasilkan atau menstrasformasi sesuatu. Kecerdasan kinestetik meliputi keterampilan dalam bidang koordinasi, keseimbangan, daya tahan, kekuatan, kelenturan, dan kecepatan.¹⁸ Kecerdasan ini juga meliputi keterampilan untuk mengontrol gerakan-gerakan tubuh dan kemampuan untuk memanipulasi objek.¹⁹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengembangan kecerdasan kinestetik adalah suatu proses yang dilaksanakan dalam mengembangkan kemampuan menggunakan gerak seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasaannya untuk mencipta atau mengubah sesuatu meliputi kemampuan fisik yang spesifik, seperti koordinasi, keseimbangan, daya tahan, kekuatan, kelenturan, kecepatan dan kemampuan untuk memanipulasi objek.

2. Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis

¹⁷ Andi Yudha Asfandiyar, *Kenapa Guru Harus Kreatif ?*, (Bandung: DAR! Mizan, 2009), hal. 46.

¹⁸ Adi W Gunawan, *Genius Learning Strategi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), hal. 240.

¹⁹ Muhammad Yaumi, Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences): Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hal.16.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar rencana pelajaran.²⁰ Sedangkan menurut Utami Munandar kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat dijadikan sebagai tempat untuk mengembangkan potensi dan kecerdasan siswa. Peranan ekstrakurikuler itu sendiri adalah untuk memperdalam dan memperluas wawasan dan pengetahuan siswa serta pembentukan nilai-nilai kepribadian siswa.

Permainan Bulutangkis merupakan permainan cepat yang membutuhkan gerak refleks yang baik dan tingkat kebugaran yang tinggi. Bulutangkis merupakan permainan yang dimainkan dengan menggunakan net, raket, dan bola dengan Teknik pukulan yang bervariasi. Dalam permainan bulutangkis dapat dimainkan dengan cara tunggal atau ganda, dapat dimainkan diluar ataupun di dalam ruangan dan dipandu oleh seorang wasit.²⁰

Jadi yang dimaksud kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis adalah kegiatan diluar jam pelajaran yang membutuhkan gerak refleks yang baik dan tingkat kebugaran yang tinggi yang didalamnya meliputi unsur-unsur keterampilan fisik seperti: koordinasi, keseimbangan, daya tahan,

²⁰ Hendro Darmawan, dkk, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, (Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2013), hal, 123.

²⁰ Tony Grace, *Bulutangkis Petunjuk Praktis...*, hal.1.

kekuatan, kelenturan, kecepatan, dan kemampuan untuk memanipulasi objek.

3. Siswa di MI Ma'arif NU Karangpucung Purwokerto Selatan

Siswa merupakan individu yang sedang belajar di sebuah lembaga pendidikan formal. Siswa dalam peneliti ini adalah individu yang sedang belajar di MI Ma'arif NU Karangpucung Purwokerto Selatan.

Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pengembangan Kecerdasan kinestetik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di MI Ma'arif NU Karangpucung Purwokerto Selatan adalah suatu proses untuk mengembangkan kemampuan atau potensi yang dimiliki siswa MI Ma'arif NU Purwokerto Selatan dengan menggunakan bagian-bagian tubuhnya secara aktif dalam berkomunikasi melalui kegiatan ekstrakurikuler Bulutangkis yang didalamnya meliputi unsur-unsur keterampilan fisik seperti : koordinasi, daya tahan, kekuatan, kelenturan, dan kecepatan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah “Bagaimana Pengembangan Kecerdasan Kinestetik pada Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis di MI Ma'arif NU Karangpucung Purwokerto Selatan”?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Pengembangan Kecerdasan Kinestetik pada Siswa melalui Kegiatan

Ekstrakurikuler Bulutangkis di MI Ma'arif NU Karangpucung Purwokerto Selatan.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Peneliti ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan Ilmu pengetahuan dan memberikan informasi tentang pengembangan kecerdasan kinestetik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Bulutangkis MI Ma'arif NU Karangpucung Purwokerto Selatan.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti, sebagai alat pengembangan diri, dapat menambah wawasan, dapat memberikan pengalaman dan sebagai referensi dalam pengembangan kecerdasan kinestetik siswa yang berguna bagi peneliti ketika peneliti kelak menjadi guru.
- 2) Bagi madrasah, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menjadi bahan referensi bagi Kepala Madrasah MI Ma'arif NU Karangpucung Purwokerto Selatan dalam memaksimalkan pengembangan kecerdasan kinestetik pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis.
- 3) Bagi Pembina Ekstrakurikuler, dari hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan informasi bagi para Pembina ekstrakurikuler MI Ma'arif NU Karangpucung Purwokerto Selatan mengenai pengembangan Kinestetik pada siswa yang mereka laksanakan.

- 4) Bagi Siswa, diharapkan dapat memberikan motivasi terhadap siswa dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.

E. Kajian Pustaka

Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan dengan pengembangan kecerdasan kinestetik melalui kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis. Beberapa skripsi yang berkaitan dengan pengembangan kecerdasan kinestetik pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis diantaranya :

Pertama, Skripsi dengan judul “Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Bela Diri Tapak Suci di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kabupaten Banyumas” yang ditulis oleh Ummu Mufidatun Aini (2016).²¹ Dalam penelitian ini menjelaskan bagaimana pengembangan kecerdasan kinestetik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler bela diri tapak suci yang ada di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul. Terdapat perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan. Lokasi penelitiannya di di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul, sedangkan lokasi penelitian penulis di MI Ma’arif NU Karangpucung Purwokerto Selatan. Fokus penelitian yang berbeda yaitu ekstrakurikuler bela diri tapak suci, sedangkan penulis ekstrakurikuler Bulutangkis. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pengembangan kecerdasan kinestetik melalui kegiatan ekstrakurikuler.

²¹ Ummu Mufidatun Aini, *Pengembangan Kecerdasan Kinestetik pada Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Bela Diri Tapak Suci di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kabupaten Banyumas*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016)

Kedua, Skripsi yang berjudul “Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis di MI Negeri Pekuncen” yang ditulis oleh Rosikhotul Muarofah (2016).²² Dalam penelitian ini menjelaskan bagaimana pengembangan kecerdasan kinestetik pada siswa melalui ekstrakurikuler bulutangkis yang ada di MI Negeri Pekuncen. Terdapat perbedaan penelitian yaitu lokasi penelitian di MI Negeri Pekuncen, sedangkan lokasi penelitian penulis adalah MI Ma’arif NU Karangpucung Purwokerto Selatan. Persamaanya terdapat pada fokus penelitian yaitu pengembangan kecerdasan kinestetik pada siswa melalui ekstrakurikuler bulu tangkis.

Ketiga, Skripsi yang berjudul “Kecerdasan Kinestetik Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Saman Di MI Ma’arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas” yang ditulis oleh Isna Fatimatuz Zahroh (2017).²³ Dalam penulisan ini menjelaskan bagaimana pelaksanaan pengembangan kecerdasan kinestetik pada siswa melalui ekstrakurikuler tari sama, yang ada di MI Ma’arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Terdapat perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan. Lokasi penelitiannya di MI Ma’arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, sedangkan lokasi penelitian penulis adalah di MI Ma’arif NU Karangpucung Purwokerto Selatan. Fokus

²² Rosikhatul Mu’arofah, *Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis di MI Negeri Pekuncen*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016)

²³ Isna Fatimatuz Zahroh, *Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Saman di MI Ma’arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017)

penelitian yang berbeda yaitu ekstrakurikuler tari saman, sedangkan penulis pengembangan kecerdasan kinestetik pada siswa melalui ekstrakurikuler bulutangkis. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kecerdasan kinestetik melalui kegiatan ekstrakurikuler.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulis dalam memahami penelitian ini, dalam menyusun laporan hasil penelitian, penulis menggunakan sistematika pembahasan, yaitu secara garis skripsi ini terdiri dari tiga bagian. Tiga bagian tersebut adalah bagian awal, isi dan akhir.

Bagian awal meliputi: Halaman Judul, Pernyataan Keaslian, Pengesahan, Nota Dinas Pembimbing, Halaman Persembahan, Halaman Motto, Abstrak, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, dan Daftar Gambar. Sedangkan bagian isi terdiri dari V bab, sebagai berikut:

BAB 1 Pendahuluan, terdiri dari : Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Pembahasan.

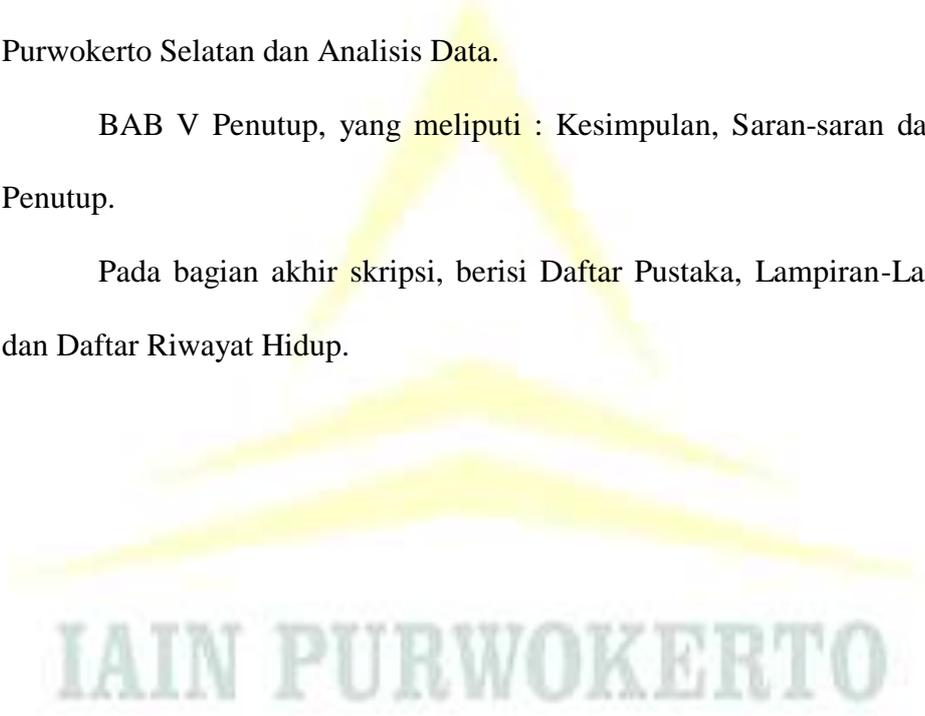
BAB II Kerangka Teori, yang meliputi : Terdiri dari empat sub bab, sub bab pertama berisi tentang Konsep Kecerdasan Kinestetik. Sub bab kedua berisi tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis. Sub bab ketiga berisi tentang Pengembangan Kecerdasan Kinestetik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis.

BAB III Metode penelitian, yang meliputi: Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Subjek Penelitian, Objek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

BAB IV Pembahasan Hasil Penelitian, yang meliputi : Pembahasan tentang hasil penelitian yang terdiri dari gambar umum MI Ma'arif NU Karangpucung Purwokerto Selatan, dan pengembangan kecerdasan kinestetik melalui kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di MI Ma'arif NU Karangpucung Purwokerto Selatan dan Analisis Data.

BAB V Penutup, yang meliputi : Kesimpulan, Saran-saran dan Kata Penutup.

Pada bagian akhir skripsi, berisi Daftar Pustaka, Lampiran-Lampiran dan Daftar Riwayat Hidup.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai pengembangan kecerdasan kinestetik pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di MI Ma'arif NU Karangpucung kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan kecerdasan kinestetik melalui kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis dapat dilakukan melalui bergabung dengan ekstrakurikuler bulutangkis di madrasah, bergerak yang melibatkan aktifitas fisik, berlatih teknik bulutangkis, berlatih secara berulang-ulang, berlatih kecepatan gerakan dan pemantauan kecerdasan kinestetik siswa. Dengan hal ini siswa mampu mengembangkan komponen dari kecerdasan kinestetik dalam ekstrakurikuler bulutangkis, yaitu koordinasi, keseimbangan, daya tahan, kekuatan dan kecepatan.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai pengembangan kecerdasan kinestetik pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di MI Ma'arif NU Karangpucung kecamatan Purwokerto Selatan kabupaten Banyumas, ada beberapa

saran yang dapat peneliti sampaikan agar diperhatikan ke depannya, antara lain:

1. Kepada Kepala MI Ma'arif NU Karangpucung Purwokerto Selatan
 - a. Senantiasa mengembangkan dan mengeksplere bakat, minat, serta kecerdasan yang dimiliki siswa MI Ma'arif NU Karangpucung Purwokerto Selatan.
2. Kepada Pembina dan Pelatih Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis
 - a. Pembina dan pelatih ekstrakurikuler bulutangkis senantiasa memberi stimulus dalam latihan supaya kemampuan kinestetik yang ada pada siswa dapat berkembang dengan baik.
 - b. Senantiasa memberi dukungan dan motivasi siswa agar siswanya lebih bersemangat dan berantusias dalam berlatih.
 - c. Senantiasa mencari dan mencetak bibit unggul yang berbakat dan memiliki potensi serta kempuan khususnya dalam bidang bulutangkis.
3. Kepada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bulutangkis
 - a. Diharapkan terus mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki dengan memanfaatkan fasilitas ekstrakurikuler yang disediakan di MI Ma'arif NU Karangpucung Purwokerto Selatan.
 - b. Sebaiknya para siswa lebih meningkatkan kosentrasi saat latihan sehingga tidak terlalu memberatkan pelatihnya.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengembangan Kecerdasan Kinestetik pada Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis di MI Ma’arif NU Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas.”

Peneliti sudah berusaha secara optimal untuk melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini dengan sebaik-baiknya, walaupun masih jauh dari kata sempurna. Peneliti berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi peneliti sendiri dan pembaca pada umumnya, khususnya bagi adik-adik mahasiswa dalam penyusunan skripsi, semoga dapat membawa kemanfaatan.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik materil maupun non materil sejak awal hingga selesainya penyusunan skripsi ini. Semoga kebaikan dan amalnya mendapat balasan dari Allah SWT. *Amin*

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Ummu Mufidatun. 2016. *Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Bela Diri Tapak Suci MIM Karanglewas Kidul Kabupaten Banyumas*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Amstrong, Thomas. 2003. *Setiap Anak Cerdas!: Panduan Membantu Anak Belajar dengan Memanfaatkan Multiple intelligences-ny*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Armstrong, Thomas. 2002. *7 KINDS OF SMART Menemukan dan Meningkatkan Kecerdasan Anda Berdasarkan Teori Multiple Intelegences*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asfandiyar, Andi Yudha. 2009. *Kenapa Guru Harus Kreatif?*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Asmuni, Jamal Mamur. 2012. *Kiat Mengembangkan Bakat Anak di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.
- Azwar, Saifuddin. 2002. *Psikologi Intelligensi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Campbell, Linda dkk. 2006. *Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multiple Intellegences*. Depok: Intuisi Press.
- Chatib, Munif. 2013. *Gurunya Manusia*. Bandung: Kaifa.
- Darmawan, Hendro dkk. 2013. *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*. Yogyakarta: Bintang Cemerlang.
- Davis, Gary A. 2012. *Anak Berbakat dan Pendidikan Keberbakatan*. Jakarta: PT Indeks.
- Dede Sumarna dan Nandang Kosasih. 2013. *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*. Bandung: Alfabeta.
- Gadner, Howard. 2003. *Multiple Intellegences: Kecerdasan Majemuk Teori dalam Praktek*. Batam: Interaksa.
- Grace, Tony. 2007. *Bulutangkis Petunjuk Praktis Untuk Pemula Dan Lanjut*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2002. *Prosedur Penelitian dan Tekmik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamzah dan Masri Kuadrat Umar. 2009. *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Himawanto, Wasis.2010. *Pengaruh Metode Pembelajaran dan Power Lengan Terhadap Peningkatan Kecepatan Smash Bulutangkis*. Solo: Universitas Negeri Sebelas Maret Surakarta. Diakses pada 23 Juli 2018 pukul 11.00 WIB.
- Ibrahim, Muhammad Yaumi dan Nurdin.2012. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intellegences)*,Jakarta: Dian Rakyat.
- Kurniati, Euis, & Yeni Rachmawati. 2011. *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana.
- Kompri. 2016. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Khan, Yahya.2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010.
- Lwin, May dkk. 2008. *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*. Yogyakarta: Indeks.
- Mu'arofah, Rosikhatul. 2016. *Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis di MI Negeri Pekuncen*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Nurdin Ibrahim dan Muhammad Yaumi. 2013. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak: Multiple Intelligence*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Grop.
- Prihatin, Eka. 2011. *Manajemen Peserta Didik*, . Bandung:Alfabeta.
- Purwanto, Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sopiatin, Popi. 2010. *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono.2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nuraini dan Bambang Sujiono. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT Indeks.
- Suparlan.2011. *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum & Materi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyadi . 2004. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neurosains*. Bandung: Rosdakarya.
- Syamsiyah, Siti.2014. *Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Melalui Games Ball (Permainan Bola) pada Anak Kelompok Bermain Masjid*

Syuhada. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses pada 21 Juni 2018 pukul 10.30 WIB

Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.

Usman, Tumin Atmadi. 2010. *Kejar Bulutangkis*. Jakarta: Rineka Cipta.

Widayati, Sri dan Utami Widijati. 2008. *Mengoptimalkan 9 Zona Kecerdasan Majemuk Anak*. Yogyakarta: Luna Publisher.

Wiratama, Sukmara Aldo. 2016. *Pengaruh Metode Latihan Drill dan Pola Pukulan Terhadap Ketepatan Smash Atlet Bulutangkis Putra Usia 10-12 Tahun di PB Jaya Raya Satria Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses pada 21 Juni 2018 pukul 10.45 WIB.

W. Gunawan, Adi. 2003. *Genius Learning Strategi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Yaumi, Muhammad. 2012. *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Jakarta: Dian Rakyat.

Zahroh, Isna Fatimatuz. 2017. *Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Saman di MI Ma'arif Nu 1 Pageraji Kecamatan Cilogok Kabupaten Banyumas*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

Zulfa, Umi. 2011. *Metodologi Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Cahaya Ilmu.

IAIN PURWOKERTO